

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah aktivitas untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam diri sendiri dengan maksud dan tujuan untuk dapat mengarahkan potensi yang dimiliki dan mengembangkan menjadi sebuah pengetahuan agar menjadi manusia yang berwawasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Hamalik (2001), *the purpose of education is to provide guidance or direction to teachers in order to choose and determine methods of teaching or provide a learning environment for students*. Menurut Noor (2018), tujuan pendidikan mengutamakan penanaman nilai-nilai luhur yang mulia mestinya menjadi acuan maupun prioritas utama bagi para pengambil keputusan dalam kepemimpinan pendidikan, para perancang kurikulum dan para pengambil kebijakan publik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab 1 pasal (1) sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (RI, 2003: 1).

Pendidikan memang menjadi peranan penting menjamin kelangsungan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, dengan pendidikan masyarakat tidak akan mudah goyah dengan perubahan zaman yang semakin maju, karena masyarakatnya memiliki kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk menyiapkan generasi muda yang unggul. Menurut Paul Suparno SJ sebagaimana dikutip Sukardjo dan Komarudin (2009:79), sistem pendidikan Indonesia belum berjalan semestinya, banyak masalah yang dialami, maka perlu pihak yang bertanggung jawab bagi keberhasilan pendidikan nantinya. Bidang pendidikan masih tahap pelaksanaan perubahan masih terus dilakukan baik tahap pelaksanaan, perubahal masih terus dilakukan baik dalam manajemen mutu dan manajemen masih terus dilakukan baik dalam manajemen mutu dan manajemen kepemimpinan.

Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal yaitu pendidikan yang dimulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan antara keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan mandiri. Pendidikan jalur nonformal menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 meliputi kecakapan hidup,

pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain sejenisnya. *Nonformal education as the name indicates, learning is relatively unstructured, contextual and relevant to the learner* (Konantambigi, 2008).

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan lebih mengedepankan capaian materi dengan tidak lupa selalu mendisiplinkan setiap peserta didik. Kedisiplinan pembelajaran pada dasarnya perlu dikembangkan oleh guru agar pembelajaran dapat berinovasi dan menyenangkan bagi siswa sehingga tertarik mengikuti proses pembelajaran. Strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penanaman kedisiplinan menggunakan metode ceramah dan memberikan nasihat apabila siswa tersebut tidak mau disiplin dalam hal peraturan sekolah dan kesepakatan antara guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Penanaman Kedisiplinan di SMP Negeri 2 Jatiroto menjadi daya tarik untuk penelitian ini dikarenakan masalah kurangnya jangkauan sinyal, kurang disiplin disaat pembelajaran, dan masalah kurang tersedianya kuota disertai sebagian siswa tidak memiliki *handphone*. Isnaini (2016:34) mengemukakan bahwa kedisiplinan adalah masalah penting dalam proses belajar mengajar di sekolah, tanpa kedisiplinan peserta didik tidak bisa mengikuti dengan baik sehingga tentunya pelanggaran-pelanggaran mengganggu belajar mengajar. Penanaman kedisiplinan sebenarnya sudah dilakukan sejak lama namun masih saja ada siswa yang tidak disiplin dipengaruhi oleh faktor penghambat siswa yaitu cenderung mendengarkan nasihat guru tanpa melaksanakan yang diperintahkan. Faktor pendukung yaitu semangat guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengubah siswa yang yang malas menjadi disiplin.

Penanaman kedisiplinan sangat penting pada siswa, sehingga guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat memberikan kontribusi dan bekal karakter di kehidupan mereka yang akan datang. Perlunya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penanaman kedisiplinan diharapkan mampu mewujudkan kehidupan sosial di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat akan lebih menghargai seseorang apabila memiliki sikap disiplin. Menurut Koesoema (2011:237), istilah disiplin mengacu pada proses pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks relasi antar murid dan guru serta lingkungan sekolah. Kedisiplinan perlu diterapkan di saat pembelajaran daring. Penanaman kedisiplinan menggunakan strategi sistem poin, menegur, memberikan himbauan, serta mampu memberikan contoh dan dapat bersikap sopan santun untuk siswanya juga memberikan sanksi bagi yang telah melanggar atauran (Sina, 2017). Penanaman kedisiplinan pembelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara luring awal mula dilakukan membiasakan masuk kelas tepat waktu, memakai sragam, dan mengerjakan tugas.

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk penyampaian materi, *whatsapp group* mengkoordinir semua siswa, dan *google classroom* untuk mengumpulkan tugas, maka mudah mengetahui mana siswa yang bergabung tepat waktu atau yang terlambat, siswa yang disiplin mengerjakan tugas sesuai waktu batas pengumpulan tugas, dan untuk yang tidak mengumpulkan guru akan lebih mudah mengetahui siswa yang disiplin maupun kurang disiplin. Realita yang terjadi saat ini masih ada beberapa *problem* atau masalah rendahnya kedisiplinan siswa disebabkan siswa cenderung malas mengikuti aturan-aturan yang ada dan lebih suka mengikuti teman sebayanya. Kurangnya kedisiplinan terjadi karena kesadaran siswa masih minim akan pentingnya disiplin sebagai bentuk tanggung jawab mereka selama di sekolah, dan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pengawas tindakan siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas VII A dengan alasan kelas tersebut merupakan kelas favorit atau unggulan sebagian besar siswa pintar, namun karena kurangnya kedisiplinan mengumpulkan tugas dan banyak siswa tidak mengikuti kelas *zoom meeting* maka tertarik melakukan penelitian di kelas tersebut. Penelitian ini berfokus pada penanaman kedisiplinan dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, cukup penting melakukan penelitian yang berjudul “Penanaman Kedisiplinan dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara Daring pada Siswa Kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto”. Tema penelitian ini dianggap relevan dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMS sebagai pusat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Tema penelitian ini berkaitan dengan visi dan misi yang ada di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMS serta mata kuliah Agama, Pancasila, dan Pendidikan Nilai dan Karakter Bangsa yang selaras dengan penelitian ini. Visi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu “pada tahun 2029 menjadi program studi yang menghasilkan tenaga pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan ekstrakurikuler yang berkepribadian islami dan memberi arah perubahan”. Berdasarkan visi di atas, misi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang menghasilkan tenaga pendidik PPKn dan ekstrakurikuler yang cerdas, kompeten, andal, pemabaharu, dan berkeperibadian Islami.
2. Menyelenggarakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dan ekstrakurikuler.

3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang PPKn dan ekstrakurikuler.
4. Menjalin kemitraan untuk meningkatkan mutu program studi (<http://ppkn.ums.ac.id>)

Visi dan misi tersebut menunjukkan bahwa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMS berusaha untuk meningkatkan serta menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas. Lulusan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga diharapkan memiliki kemampuan dalam bidang ekstrakurikuler yang berkepribadian islami.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto?
2. Bagaimana kendala penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto?
3. Bagaimana solusi penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto.
2. Untuk memaparkan kendala penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto.
3. Untuk menemukan solusi penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru yang berkaitan penanaman kedisiplinan secara daring dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- b. Menambah wawasan dan presepsi tentang penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto.
- c. Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi salah satu karya yang mendorong untuk meningkatkan pengetahuan keilmiahan peneliti.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat bagi siswa:

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya untuk penanaman kedisiplinan peserta didik, sehingga dapat memperoleh peningkatan yang maksimal.
- 2) Memotivasi siswa dalam penanaman kedisiplinan khususnya dalam pembelajaran daring dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memberikan informasi bahwa penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran daring dapat dilakukan melalui proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

###### b. Manfaat bagi peneliti:

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman yang penting untuk membentuk kedisiplinan siswa.
- 2) Mengembangkan keterampilan peneliti dalam menyampaikan dan mengaplikasikan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di masyarakat.
- 3) Menumbuhkan semangat bagi peneliti untuk memberikan pengajaran mengenai kedisiplinan bagi peserta didik.

###### c. Manfaat bagi pembaca:

- 1) Menambah informasi tentang penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring.
- 2) Menambah pengetahuan pentingnya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring.

Menumbuhkan semangat dan kesadaran pentingnya penanaman sikap disiplin dalam kehidupan bermasyarakat maupun di sekolah.